

## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Tafakur menurut Al-Ghazali adalah Suatu usaha mendatangkan dua pengetahuan (yang ada di dalam hati) sehingga mendapatkan pengetahuan yang ketiga.

Sedangkan Ibnu Qayyim sendiri agaknya dalam pendefinisian tafakur merujuk kepada pengertian yang telah dijabarkan oleh Al-Ghazali, lebih rinci Ibnu Qayyim menambahkan bahwa tafakur merupakan proses yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan berupa mengingat, menalar, merenung, memetik pelajaran, menghayati, serta menampakkan sesuatu di dalam hati untuk meraih ilmu tentang akhirat.

Adapun dalam proses tafakur Al-Ghazali menguraikan langkah-langkahnya dimulai dengan tadzakkur yang merupakan upaya menghadirkan dua pengetahuan dalam hati, dilanjutkan dengan tafakur yang merupakan proses mencari pengetahuan baru dari proses tadzakkur. Hasilnya adalah pengetahuan yang dicari dan bersinarnya hati dengan pengetahuan tersebut. Sehingga, berubah keadaan hati dengan pengetahuan yang didapatkan dari hasil tafakur disebabkan cahaya makrifat. Akhirnya gerak dan anggota-anggota badan menuruti keinginan hati berdasarkan keadaan dari hasil kesadaran setelah bertafakur.

Hampir senada dengan langkah-langkah tafakur yang diuraikan oleh Al-Ghazali, Proses-proses tafakur Ibnu Qayyim yang disebut dengan proses terpadu yaitu: Berfikir (tafakur), kemudian dengan bertafakur menghasilkan ilmu. Kemudian dari ilmu menghasilkan suatu keadaan yang menggugah hati, yang dengannya keadaan hati berubah pada kesadaran bahwa amalan-amalan akhirat lebih utama dibanding amalan-amalan duniawi. sehingga menghasilkan iradah (kehendak) untuk istiqomah dalam amalan-amalan yang bernilai pahala untuk akhirat. Dimana hal ini merupakan signifikansi dari tafakur itu sendiri baik menurut Al-Ghazali maupun Ibnu Qayyim.

## B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa usaha yang penulis tempuh dalam pemahaman terhadap tafakur menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim ini masih jauh dari kata sempurna, sebab, uraian yang penulis bahas sendiri merupakan bahasan yang sifatnya umum tentu masih banyak hal-hal khusus yang bahkan lebih spesifik dalam pembahasan mengenai tafakur termasuk diluar dari dua tokoh yang penulis teliti. Tema ini menurut penulis masih bisa dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut kedepannya baik dengan teknik komparasi dari tokoh-tokoh yang berbeda, atau pemahaman tafakur yang lebih mutakhir selain itu masih membuka kemungkinan untuk dikembangkan dengan menilik pada pemahaman tafakur secara filosofis.

Akhirnya penulis juga menyadari apa yang penulis paparkan disini juga tentu masih banyak kekurangan, karenanya penulis sangat mengharapkan berupa kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penelitian ini.